

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tugas atau tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya.

Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, seorang dianggap layak untuk melaksanakan tugasnya. Diperlukan orang-orang yang ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut penguasaan kompetensinya. Menurut Sudarwan Darwin (2002 : 30-31), "Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, latar belakang pendidikan dan *kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain".

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun seperti yang dikutip Djamarah(2000 : 52) menyatakan bahwa guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah

minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi profesional sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Faktor guru diyakini memegang peran yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Saat ini guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa berasal dari guru pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Guru

sebagai sebuah profesi diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas. Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi itu antara lain dapat dilakukan dengan cara memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kehadiran guru professional tentunya akan mengembangkan siswa yang aktif karena pada dasarnya guru hanya bertindak sebagai fasilitator, makanya siswa akan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajar siswa lebih maksimal.

Berdasarkan penelitian sementara sekolah Smk Negeri 1 Batudaa khususnya kelas XI akuntansi proses belajar mengajar guru belum professional karena di sebabkan setiap kegiatan belajar mengajar di mulai biasanya guru hanya sering keluar masuk kelas, dan lebihnya guru biasanya hanya terfokus pada satu sumber ataupun tidak melakukan metode problem solving mereka hanya sering menggunakan metode ceramah, makanya berdampak pada aktivitas belajar siswa. Siswa jadi sering bolos sekolah bahkan untuk belajar saja kadang kala siswa terlihat bosan untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Untuk mengukur kompetensi profesional guru, dalam penelitian ini akan digunakan 3 indikator 1. Menguasai bahan mata pelajaran yang dibinanya, 2. Mengelola kelas, 3. Melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini untuk mengetahui keefektifan aktivitas belajar siswa di Sekolah Smk Negeri 1 Batudaa Kelas XI Akuntansi.

Dilihat dari sudut pandang menguasai bahan pelajaran guru di sekolah smk negeri 1 batudaa kelas XI akuntansi masih kurang untuk menguasai bahan pelajaran karena biasanya guru hanya sekedar memberikan materi begitu saja tanpa menjelaskan. Guru hanya suka keluar masuk kelas, marah-marah, dan menelpon di jam pelajaran berlangsung. Jadi aktifitas belajar siswa pun tidak efektif.

Dalam proses belajar mengajar guru sering tidak mengelola kelas dengan baik, karena guru hanya sekedar masuk memberikan materi dengan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan yang kita ketahui proses mengajar akuntansi tidak hanya menggunakan ceramah tapi harus lebih focus pada problem solving (pemecahan masalah) agar siswa lebih paham dan mengerti dengan materi yang di ajarkan.

Proses belajar mengajar di sekolah smk negeri 1 batudaa kelas xl akuntansi belum efektif, karena guru hanya selalu mengandalkan siswa lebih aktif dari pada guru makanya guru tidak lagi menjelaskan, bahkan jika nilai siswa lebih rendah guru tidak akan memberikan remedial akan tetapi harus membeli perlengkapan apa saja seharga rp 250 untuk

memenuhi nilai standar. Sehingga berpengaruh pada aktifitas belajar siswa.

Saat ini disekolah Smk Negeri 1 Batudaa dilihat dari sudut pandang mengajar sebagian besar guru belum memiliki kompetensi professional, dikarenakan sekolah smk negeri 1 batudaa termasuk kurangnya tenaga pengajar. Dan hal itu juga termasuk faktor utama menjadi kendala bagi guru yang belum memiliki kompetensi profesional. Akibatnya terlihat jelas pada aktivitas belajar siswa yang saat ini menurun. Adapun yang menjadi masalah guru tidak berkompetsensi itu dilihat juga dari jenjang pendidikan yang di tempuh, biasanya tenaga guru tidak dilihat dari latar belakang pendidikannya sehingga terkadang mengajar dan mendidik bukanlah prioritas utama. Untuk itu kompetensi professional bukanlah hal yang mudah, bahkan harus benar-benar menjadi hal utama guru untuk menjadikan anak didiknya sukses dalam proses belajar mengajar.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010 : 23).

Di sekolah smk negeri 1 batudaa khususnya kelas XI akuntansi aktifitas belajar siswa menurun itu di sebabkan guru yang tidak memiliki

kompetensi profesional, jadi dampaknya pada kegiatan belajar siswa itu sendiri. Selain dari kecerdasan/kemampuan siswa faktor guru juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa dimana para siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh guru berupa, cara guru mengajarkan dan mendidik.

Mengenai kompetensi profesional seorang guru sangat berperan penting dalam aktifitas belajar siswa dimana seorang guru disini adalah motivator sekaligus panutan siswa, karena pada umumnya guru memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar tentunya ada dukungan dari siswa yang aktif dalam menerimapelajaran yang akan di sampaikan oleh guru tersebut makanya dikatakan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai si penerima aksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui mengenai pentingnya kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa disekolah. Maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di Sekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kab Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa.

1. Mengingat kompetensi terutama Menguasai bahan mata pelajaran yang dibinanya di kelas XI di sekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo masih sangat perlu di perhatikan.
2. Mengelola kelas dalam pembelajaran kelas XI di sekolah SMK NEGERI 1 Batudaa, harus masih ditingkatkan.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar yang baik masih sangat rendah untuk guru di sekolah SMK Negeri 1 Batudaa.
4. Disekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo aktivitas belajar siswa masih menurun dan belum efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini adalah. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI akuntansi disekolah Smk Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktifitas belajar siswa kelas XI akuntansi di sekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dan memberikan informasi pendidikan

b. Manfaat praktis

1. Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang didapat dibangku kuliah, khususnya masukan di bidang akuntansi pendidikan dengan cara proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan dan umpan balik guna perbaikan dunia pendidikan serta menambah referensi tentang proses belajar mengajar
3. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo sebagai bahan masukan bagi instansi,mengenai kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa disekolah Smk Negeri 1 Batudaa Kab.Gorontalo.